

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Masa neonatus yaitu masa sejak lahir sampai kira-kira satu bulan (28 hari) setelah lahir. (Manggiasih & Jaya, 2016). Setelah keluar dari kandungan, bayi ada dalam masa periode kritis karena bayi tersebut harus beradaptasi dengan lingkungan diluar kandungan. Pada masa ini neonatus beresiko besar terhadap permasalahan kesehatan, salah satunya pada BBLR, permasalahan yang dialami bayi BBLR seperti asfiksia, *Respiration Distress Sindrom* (RSD), termoregulasi, sistem sensorik, nutrisi, perdarahan intrakranial, *enterokolitis*, pencernaan pada hipoglikemia akibat gangguan pengaturan suhu (Herawati & Anggraini, 2020).

Menurut WHO, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) berdasarkan ICD-10 yaitu bayi yang lahir kurang dari 2500 gram. *World Health Organization* mengelompokkan bayi baru lahir BBLR menjadi 3 macam yaitu BBLR ( 1500-2499 g ), BBLR ( 1000-1499 g ), BBLR ( kurang 1000 g ) (Fatimah, 2018).

Dampak pada bayi baru lahir dengan BBLR menyebabkan kondisi yang mengganggu pada pertumbuhan, perkembangan dan perkembangan penyakit saat dewasa. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan antara berat badan lahir dan kematian bayi baru lahir (mortalitas) dan kesakitan bayi baru lahir (morbidity). Pemeriksaan longitudinal pada bayi < 2000

gram menunjukkan bahwa 66% di antaranya meninggal hingga usia 6 tahun dengan angka kematian tinggi. Bayi BBLR tidak tahan terhadap penyakit seperti infeksi, penyakit yang serius dan keterbatasan pada intelektual (Sunarti, 2016).

Menurut *World Health Organization* melaporkan prevalensi BBLR didunia ialah 15,5 % ataupun 20.000.000 bayi yang lahir tiap tahun, berjumlah 96,5 % antara lain terjalin pada negeri berkembang (*Word Health Organization*, 2018). Upaya pengurangan bayi BBLR sampai 30 % pada tahun 2025 mendatang serta sepanjang ini telah terjalin penurunan angka bayi BBLR dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 2,9 %. Dengan adanya ini, informasi tersebut membuktikan sudah terjalin pengurangan dari tahun 2012 sampai tahun 2019 ialah dari 20 juta menjadi 14 juta bayi BBLR (Ferdiyus, 2019).

Berdasarkan SDKI kejadian BBLR di indonesia pada tahun 2017 masih cukup besar, yaitu 7,1%. BBLR akan membawa risiko kematian, terhambatnya perkembangan dan pertumbuhan pada anak jika tidak ditangani dengan baik. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah yang memiliki *presentase* BBLR paling tinggi di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 13,43%. (Mayasari, Balebu, Hasanah, Wulandari, & Nooraeni, 2017).

Berdasarkan (SDKI) kematian bayi baru lahir pada tahun 2017 ialah 24/1.000 (KH) dengan 15/1.000 kematian neonatal (Lengkong, Langi, & Posangi, 2020).

Adapun faktor penyebab terjadinya BBLR yaitu : badan ibu kecil, penambahan BB pada ibu hamil, infeksi, kelainan kromosom pada janin, gangguan vaskuler pada ibu hamil, insersio tali pusat pada plasenta dan hipoksia. Hasil penelitian penyebab paling banyak terjadinya pada kasus BBLR karena faktor ibu, faktor plasenta dan faktor janin (Anggraini, 2017) (Dhilon & Eldarita, 2019).

Dari penjelasan di atas ada beberapa metode yang bisa dilaksanakan buat menaikkan berat tubuh pada bayi BBLR seperti terapi pijat dan terapi kangguru. Perawatan pijat bayi disebut sebagai *stimulus touch* atau perawatan sentuhan, perawatan ini dapat sentuhan karena terjalinnya komunikasi yang aman dan menyenangkan antara ibu dan bayinya (Mariyani, 2018). Sedangkan metode kangguru merupakan perawatan pada bayi dengan meletakkan di dada ibu dengan kontak langsung sehingga temperatur suhu badan bayi senantiasa hangat dalam posisi semacam kangguru. Karena dengan cara metode kangguru (*skin to skin contact*) mendorong bayi mencari puting, menghisapnya dan mengaplikasikan bayi akan sering menyusui. Disini peneliti menerapkan intervensi tindakan keperawatan pada ibu yang memiliki bayi (BBLR) dengan cara metode kangguru. Metode ini membuktikan bisa meningkatkan berat badan pada BBLR (Anggraini, 2018).

Adapun manfaat PMk untuk menstabilkan temperature badan bayi, denyut jantung, pernapasan, menangis bayi yang berkurang, sering menyusui, penambahan berat tubuh baik, tidur lebih lama, ikatan ibu dan

bayi baik serta kurangi kejadian penyakit pada bayi yang baru lahir dan selanjutnya tubuh ibu dapat memberikan kehangatan pada bayi (Dhilon & Eldarita, 2019).

Metode ini akan mengatasi masalah bayi BBLR dengan memberikan suasana yang mirip seperti rahim ibu, kemudian membagikan kesempatan untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik ke seluruh dunia. Perawatan ini terbukti bisa meningkatkan berat tubuh bayi, mengurangi stress fisiologis bayi dan ibu, serta membantu keberhasilan pemberian ASI (Dhilon & Eldarita, 2019).

Bayi BBLR yang mendapatkan perawatan metode kangguru akan mempunyai pengalaman psikologis serta semangat lebih baik karena mendapatkan kehangatan dan lebih dekat dengan ibunya, secara tidak langsung mempromosikan perilaku alami untuk stimulus pertumbuhan, perkembangan dan mampu untuk tingkatkan kualitas hidup bayi (Maryunani, 2013) (Solehati, Kosasih, Rais & Fithriyah, 2018).

Metode kangguru adalah metode yang sesuai dengan ajaran islam. 15 abad yang lalu Allah Swt mewajibkan ibu-ibu yang melahirkan untuk menyusui anaknya yang baru dilahirkan melalui firmanNya:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى  
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ. (سورة البقرة: 233)

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf". (QS. Al-Baqarah: 233).

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa proses menyusui adalah proses yang istimewa untuk perkembangan bayi sejak hari pertama lahir. Melalui proses inilah ibu dapat mengatasi masalah cinta, kasih sayang yang mendalam antara ibu serta bayi akan menjadi lebih dekat dan hendak membuat sang kesil merasa tenang dan nyaman, dengan meletakkan bayi didada ibu saat menyusui akan menambah berat badan pada BBLR (Solehati, Kosasih, Rais & Fitriyah, 2018).

Berdasarkan uraian diatas bahwa perawatan metode kangguru ini berpengaruh untuk peningkatan berat badan pada bayi BBLR. Perawatan ini bisa dilakukan secara langsung *skin to skin contact* pada ibu dan bayi sehingga metode ini sebagai *alternative* untuk menggantikan inkubator. Setelah penelitian dilakukan Peneliti tertarik unuk melakukan studi *literature review* tentang “Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Menurut WHO berat badan lahir rendah (BBLR) bersumber ICD-10 merupakan bayi yang lahir kurang dari 2500 gram. Bayi dengan BBLR tingkat kematian tertinggi. Perawatan Metode Kangguru adalah salah satu tindakan keperawatan dapat dilakukan secara mandiri di rumah dengan cara *skin to skin contact* ibu dan bayi untuk meningkatkan kenaikan berat badan, hubungan ibu dan bayi lebih baik dan suhu tubuh bayi stabil. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Perawatan Metode Kangguru

Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) berdasarkan studi *literature review* ?

### 1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah berdasarkan studi *literature review*.

### 1.4 Manfaat

Pengaruh perawatan metode kangguru bermanfaat dalam meningkatkan tindakan keperawatan secara mandiri dalam penambahan berat badan pada bayi BBLR antara ibu dan anak secara *skin to skin contact*.

#### 1.4.1 Institusi Pendidikan

Hasil penelitian perawatan metode kangguru bermanfaat bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Tasikmalaya dalam menambah asset penelitian sekaligus sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian.

#### 1.4.2 Institusi Pelayanan

Hasil penelitian perawatan metode kangguru pada bayi BBLR diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penerapan asuhan keperawatan.

#### 1.4.3 Profesi Keperawatan

Bisa dijadikan sebagai *perspektif* atau *referensi* oleh tenaga medis dan profesi sebagai perawatan atau intervensi mandiri untuk

ibu yang mempunyai bayi BBLR dengan perawatan metode kangguru.

#### 1.4.4 Peneliti

Penelitian ini bisa menambah ilmu serta berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari kepada masyarakat ketika terjun ke lapangan.

#### 1.4.5 Peneliti Selanjutnya

Bisa digunakan selaku rujukan oleh peneliti berikutnya dalam menggali permasalahan BBLR.

